

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Nilai Perusahaan merupakan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas dan berhubungan dengan harga saham (Hardiyansah & Agustini, 2021). Nilai perusahaan dapat diamati melalui kenaikan maupun penurunan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham terutama dalam jangka panjang, menunjukkan semakin tinggi pula persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2020). Sebaliknya, penurunan harga saham perusahaan yang terjadi secara berkelanjutan mengindikasikan persepsi investor terkait kinerja perusahaan yang semakin buruk dan memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi yang berdampak pada penurunan harga saham. Dalam hal ini, harga saham perusahaan yang mengalami penurunan secara terus menerus merefleksikan lemahnya tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga tingkat kepercayaan investor dalam rangka menjaga sumber pendanaan dan keberlangsungan bisnis perusahaan tersebut. Dalam hal ini perusahaan akan berupaya menunjukkan kinerja positifnya untuk memperoleh reputasi baik dan mempertahankan kepercayaan *stakeholder* sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan harga saham.

Seiring dengan pertumbuhan industri yang semakin maju, nilai perusahaan tidak hanya dinilai oleh investor berdasarkan kinerja ekonomi perusahaan saja.

Nilai perusahaan semakin berkembang dievaluasi oleh investor melalui berbagai faktor diluar kinerja ekonomi perusahaan. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap reputasi perusahaan dan memiliki potensi untuk berdampak pada harga saham perusahaan. Salah satu dari faktor tersebut adalah kemampuan perusahaan dalam mengkolaborasi kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan perusahaan. Faktor kepedulian lingkungan perusahaan dinilai semakin signifikan oleh investor dilandasi oleh adanya kesadaran pihak *stakeholder* terhadap fenomena peningkatan pemanasan global yang semakin memberikan dampak buruk bagi keberlangsungan kehidupan di bumi. Kesadaran tersebut memotivasi *stakeholder* untuk mendorong perusahaan ikut memberikan pertanggungjawaban terhadap keberlangsungan lingkungan sebagai entitas yang memiliki sumbangsih besar terhadap timbulnya permasalahan lingkungan dan memicu terjadinya peningkatan pemanasan global akibat dari aktivitas bisnis perusahaan (Sarnisa & Djasuli, 2022).

Pemanasan global merupakan peningkatan suhu rata-rata bumi yang diakibatkan oleh pelepasan emisi gas rumah kaca yang berlebihan ke atmosfer bumi. Salah satu dampak buruk akibat pemanasan global yang terjadi dapat diamati dalam kasus fenomena gelombang panas ekstrem yang terjadi di negara bagian Uttar Pradesh, India yang mengalami kenaikan suhu hingga 46 derajat Celsius pada bulan April 2023 dan menyebabkan korban jiwa, kerusakan infrastruktur negara, kebakaran hutan besar, dan berbagai dampak lainnya (Luc, 2023). Dampak pemanasan global juga dapat ditemui di negara Indonesia berupa cuaca ekstrem yang tidak merata diberbagai wilayah yang dapat dilihat melalui fenomena bencana banjir bandang yang terjadi di sekitar Sungai Sembaha, Deli Serdang, Sumatra

Utara pada 30 April 2023 yang disebabkan oleh tingginya curah hujan dan menghasilkan berbagai kerugian material bagi masyarakat (Sari, 2023).

Menanggapi dampak pemanasan global yang semakin buruk terjadi dan dirasakan di berbagai belahan dunia, hal ini memengaruhi kesadaran dan keputusan investor dalam berinvestasi terhadap suatu perusahaan. Untuk mendukung penurunan tingkat pemanasan global, perilaku investor mulai menunjukkan ketertarikan terhadap perusahaan yang memiliki bisnis berkelanjutan. Hal tersebut dibuktikan melalui survei peningkatan performa Indeks Saham *Sustainable and Responsible Investment* (SRI-KEHATI) pada 31 Januari 2023 yang menunjukkan peningkatan kinerja sebesar 77,88% di atas performa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 60,02% (IDX, 2023). Kenaikan performa Indeks Saham SRI-KEHATI juga mengindikasikan *trend* investor yang mulai meminati *sustainable investment* atau strategi investasi yang mempertimbangkan penerapan aspek *Environment, Social, and Good Governance* (ESG) di dalam tata kelola perusahaan.

Selain itu, dapat ditemui beberapa kasus perusahaan di Indonesia yang menunjukkan hubungan antara kinerja lingkungan perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kasus PT. Energi Mega Persada Tbk. sebagai pemegang saham terbesar perusahaan Lapindo Brantas Inc. mengalami penurunan drastis harga saham perusahaan pada tahun 2006 yang diakibatkan oleh terjadinya bencana semburan lumpur Lapindo yang bersumber dari hasil kegiatan pengeboran eksplorasi gas perusahaan (Safitri *et al.*, 2019). Fenomena tersebut ditanggapi oleh pasar sebagai kinerja buruk perusahaan yang mana publik menilai bahwa

perusahaan PT. Energi Mega Persada Tbk. gagal dalam mengantisipasi dampak negatif dari kegiatan bisnisnya. Fenomena bencana lumpur Lapindo direspon oleh investor sebagai *badnews* dan berdampak pada turunnya harga saham perusahaan. Di sisi lain, perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. justru mendapatkan *feedback* positif dari pasar berupa *trend* kenaikan harga saham saat berhasil masuk ke dalam daftar perusahaan Indeks SRI-KEHATI pada bulan Desember 2021 hingga bulan April 2023 ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)). Keberhasilan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. masuk kedalam Indeks SRI-KEHATI tersebut menunjukkan kepada publik bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. memiliki keunggulan dalam melaraskan kegiatan operasional bisnis berkelanjutan perusahaannya sehingga ditangkap sebagai *goodnews* oleh investor dan memengaruhi harga saham perusahaan.

Inovasi perusahaan dalam menciptakan keselarasan antara kinerja ekonomi dan kinerja lingkungannya dapat memberikan keunggulan bagi perusahaan dibandingkan kompetitornya. Hal tersebut juga didukung dengan melihat potensi dari minat investor yang semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mampu menerapkan kebijakan bisnis berkelanjutan dan memiliki komitmen untuk memperbaiki dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas bisnis secara terus menerus (Gabrielle & Toly, 2019). Penerapan bisnis berkelanjutan perusahaan tersebut guna meningkatkan reputasi positif perusahaan sebagai entitas yang ramah lingkungan dan mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diprediksi memengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama adalah *carbon emission disclosure*. *Disclosure*

atau pengungkapan memberikan kualitas tinggi terhadap laporan keuangan perusahaan karena dinilai mempermudah pihak *stakeholder* untuk memahami dan membandingkan informasi yang disajikan oleh perusahaan (Choi & Meek, 2008). Pengungkapan informasi terkait kinerja lingkungan perusahaan dalam pelaporan keuangan merupakan salah satu bahan pertimbangan penting bagi *stakeholder* untuk mengambil suatu keputusan tertentu. Di sisi lain, *trend sustainable investment* dikalangan investor juga membuat kinerja lingkungan menjadi peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan bagi perusahaan sehingga banyak perusahaan berlomba menciptakan inovasi untuk menunjukkan bisnis berkelanjutan (Kurnia *et al.*, 2021). Pengungkapan emisi karbon dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk menunjukkan kinerja lingkungannya. *Carbon emission* merupakan salah satu gas rumah kaca yang menjadi penyumbang terbesar dari timbulnya pemanasan global (World Meteorological Organization, 2022). Oleh karena itu, pengungkapan informasi terkait *carbon emission* dapat berguna untuk menunjukkan tingkat akuntabilitas, kredibilitas dan transparansi kinerja lingkungan perusahaan. *Carbon emission disclosure* dapat memberikan pemahaman lebih kepada *stakeholder* dan memberikan gambaran tentang bagaimana komitmen perusahaan dalam menjaga dan meminimalisir aktivitas bisnis perusahaan yang berdampak menghasilkan emisi karbon. Di sisi lain, *carbon emission disclosure* di Indonesia secara umum masih bersifat sukarela atau *voluntary* (Yuliandhari *et al.*, 2023). Hal ini yang menyebabkan tidak semua perusahaan mau melakukan pengungkapan emisi karbon perusahaan dikarenakan memiliki pertimbangan khusus dalam memberikan ataupun membatasi informasi tersebut kepada publik. *Carbon emission disclosure*

dapat memengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Kurnia *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan penelitian Hardiyansah & Agustini (2021) yang menyatakan bahwa emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang diprediksikan memengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *eco-efficiency*. Berkembangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keberlangsungan lingkungan, membangun perusahaan untuk berinisiatif menyesuaikan konsep bisnisnya dengan konsep *eco-efficiency* (Panggau & Septiani, 2017). *Eco-efficiency* merupakan strategi manajemen yang diterapkan oleh perusahaan dengan menggabungkan kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan perusahaan. Konsep *eco-efficiency* bertujuan untuk memaksimalkan proses produksi di dalam perusahaan, sekaligus meminimalkan penggunaan sumber daya tertentu dan dampak *negative* yang dihasilkan perusahaan terhadap lingkungan melalui kegiatan produksi perusahaan tersebut sekaligus untuk memberikan daya ekonomis bagi perusahaan (WBCSD, 2006). *Eco-efficiency* dalam penelitian ini diukur menggunakan *dummy variable* berdasarkan adanya sertifikat standar manajemen lingkungan internasional yaitu ISO 14001:2015 di dalam perusahaan. Di Indonesia, penerapan standar manajemen lingkungan ISO 14001 masih bersifat sukarela (Indonesia Environment & Energy Center, 2016). Penerapan konsep *eco-efficiency* di dalam tata kelola perusahaan dapat menjadi keunggulan yang memengaruhi citra perusahaan di mata para *stakeholder* dan memengaruhi harga saham perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Aviyanti & Isbanah (2019) yang memperoleh hasil berupa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian Guenster *et al.* (2011) yang juga memperoleh hasil berupa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor-faktor tersebut memiliki beberapa penelitian terdahulu yang memberikan hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Damas *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Hardiyansah & Agustini (2021) menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Kurnia *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia tetapi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan di Australia. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Deswanto & Siregar (2018) menyatakan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain dilakukan oleh Aviyanti & Isbanah (2019) menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Guenster *et al.* (2011) menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Damas *et al.* (2021) menunjukkan bahwa *eco-efficiency* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Yuliandhari *et al.* (2023) menunjukkan bahwa *eco-efficiency* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan pada penelitian terdahulu, memotivasi peneliti untuk melakukan pengujian kembali secara empiris dengan variabel independen yang diprediksikan memengaruhi nilai perusahaan yaitu *carbon emission disclosure* dan *eco-efficiency*. Penelitian ini menggunakan *checklist* dari *Carbon Disclosure Project* (CDP) yang dikembangkan oleh Choi *et al.* (2013) untuk mengukur *carbon emission disclosure* di dalam perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan variabel *dummy* berdasarkan ada dan berlakunya sertifikat ISO 14001: 2015 untuk mengukur penerapan sistem manajemen di dalam tata kelola perusahaan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penelitian ini menginvestigasi pengaruh *carbon emission disclosure* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *carbon emission disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?
2. Apakah *eco-efficiency* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2022?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *carbon emission disclosure* dan *eco-efficiency* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka dilakukannya penelitian ini diharapkan berguna bagi:

##### **1. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menentukan kebijakan dan peraturan mengenai praktik bisnis berkelanjutan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia

##### **2. Bagi Investor**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai salah satu alat untuk menganalisis dan mempertimbangkan pengambilan keputusan berinvestasi terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia yang menerapkan praktik bisnis berkelanjutan.

##### **3. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait penerapan praktik bisnis berkelanjutan dalam rangka menjaga maupun meningkatkan nilai perusahaan